

## **Eksistensi Seni Dalam Program Kuliah Kerja Nyata: Studi Kasus Desa Cihideung Udik Melalui Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development)**

**Muhammad Arfan<sup>1</sup>, Dora Hatika Pertiwi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis: Muhammad Arfan**

E-mail: [muhammadarfann185@gmail.com](mailto:muhammadarfann185@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana meningkatkan eksistensi seni dan faktor yang memengaruhinya dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penelitian ini adalah studi kasus pengabdian di Desa Cihideung Udik, Ciampea, Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah ABCD (Asset Based Community Development). Hasil dari penelitian ini adalah: (1) eksistensi seni di desa Cihideung Udik yang dilakukan oleh KKN Nuestra Kelompok 011 berupa pentas seni. Cara meningkatkan eksistensi tersebut dengan menyediakan ruang, fasilitas, dan menciptakan seni tari sebagai ciri khas desa Cihideung Udik. (2) Faktor-faktor yang memengaruhi eksistensinya berasal dari dalam (internal), yaitu prinsip, kegiatannya, serta kreativitas dan faktor dari luar (eksternal) partisipasi seluruh masyarakat desa Cihideung Udik.

**Kata kunci-** eksistensi seni, kuliah kerja nyata, desa Cihideung udik, pendekatan ABCD

### **Abstract**

This study aims to describe how to improve the existence of art and the factors that influence it in the Community Service Program (KKN). This study is a case study of community service in Cihideung Udik Village, Ciampea, Bogor. The method used in the study is ABCD (Asset Based Community Development). The results of this study are: (1) the existence of art in Cihideung Udik Village carried out by KKN Nuestra Group 011 in the form of art performances. The way to improve this existence is by providing space, facilities, and creating dance as a characteristic of Cihideung Udik Village. (2) The factors that influence its existence come from within (internal), namely principles, activities, and creativity and external factors (external) participation of the entire community of Cihideung Udik Village

**Keywords** - existence of art, community service lecture, Cihideung udik village, ABCD approach

## PENDAHULUAN

Seni merupakan suatu kreativitas yang memiliki nilai dan mutu yang berkualitas. Dalam mewujudkan sebuah seni yang bernilai, perlu memperhatikan ketahanan atau eksistensinya. Eksistensi seni dapat diartikan sebagai keberadaan seni dalam kehidupan (Aji & Al Adawiyah, 2021) Tampak atau tidaknya seni, diperlukan kepekaan masyarakat untuk bisa merasakan eksistensi seni itu sendiri.

Seni pada eksistensinya mengalami perkembangan yang baik dalam aspek kehidupan masyarakat. Hasil yang ditampilkan dari seni telah mendapatkan perhatian yang cukup baik dari berbagai elemen tertentu, salah satunya pendidikan. Masuknya seni dan budaya dalam kurikulum menjadi bukti bahwa seni juga berkedudukan penting dalam pembelajaran.

Definisi kedudukan pada konteks pendidikan, juga menjadi fokus Perguruan Tinggi dalam mengupayakan seni agar masuk serta diterima baik oleh civitas akademik kampus. Bukan hanya melalui teori yang diperoleh saat pembelajaran, tetapi juga wujud dari upaya pengimplementasian seni sebagai sarana ekspresi diri dengan ide dan gagasan yang akan menciptakan sebuah bentuk estetika (Yulianto, 2020). Dengan demikian, eksistensi seni telah menjadi sorotan masyarakat dalam kehidupan.

Sama halnya pada pendidikan, eksistensi seni juga berperan penting untuk kebudayaan lokal. Terciptanya kebudayaan lokal disebabkan adanya pengaruh seni yang menjadi ciri khas setiap masyarakat setempat dalam menciptakan sejarahnya. Seni-seni yang dihasilkan juga menjadi salah satu bentuk upaya dalam mempertahankan identitas budaya daerah. Studi kasus salah satu cara mahasiswa KKN Nuestra 011 mengetahui pokok permasalahan yang terjadi. Hasan mengemukakan studi kasus sebagai penyusunan paling terdalam mengenai individu, kelompok, atau warnet (Hatika Pertiwi & Hindun, 2022).

Studi kasus merupakan tinjauan terhadap sebuah fenomena dalam konteks kehidupan nyata yang dikaji secara detail (Dewi Nur'aini, 2020). Studi kasus biasanya digunakan dalam kehidupan sosial dan lingkungan masyarakat. berdasarkan definisinya, untuk memperoleh data, maka peneliti mengambil studi kasus pada program kerja yang dilakukan di desa KKN Nuestra kelompok 011.

Berbekal latar belakang pengabdian kepada masyarakat, untuk mewujudkan tujuan yang ada dalam Tridarma Perguruan Tinggi, pemerintah berupaya melakukan sebuah upaya untuk masyarakat desa khususnya yang ada di Indonesia dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN). Mahasiswa sebagai *agen of change* utama yang terlibat dalam kegiatan KKN diharapkan mampu memberikan inovasi-inovasinya selama mengabdikan untuk masyarakat (C. E. P. Wulandari et al., 2020). Dengan demikian, urgensi eksistensi seni dapat diimplementasikan melalui program mahasiswa dalam Kuliah Kerja Nyata.

Berkaitan dengan Kuliah Kerja Nyata, Desa Cihideung Udik menjadi salah satu desa yang dipilih yang akan mendapatkan pelayanan maupun pemberdayaan oleh sekelompok mahasiswa yang bertugas. Berbagai permasalahan turut menjadi kerisauan masyarakat, seperti masalah ekonomi, pendidikan, sosial dan kemasyarakatan, agama, hingga kesehatan (Mastanah, 2022). Permasalahan-permasalahan tersebut menjadi tantangan yang akan dihadapi, namun untuk mengkaji dalam satu ruang lingkup, permasalahan di bidang sosial menjadi ketertarikan kelompok KKN Nuestra untuk diteliti.

Masalah sosial kemasyarakatan yang menjadi urgensi adalah eksistensi sebuah kesenian di masyarakat Cihideung Udik. Cihideung Udik dikenal dengan eksistensi tariannya. Seperti yang diketahui, eksistensi seni berhasil merangkul budaya-budaya daerah dalam memahami karakteristik masing-masing. Nyatanya desa yang berlokasi di Kabupaten Bogor ini juga turut merasakan naikturunnya perkembangan seni. Berbeda dengan daerah yang berlomba-lomba menampilkan kesenian terbaiknya, Desa Cihideung Udik tidak merasakan euforia seni di wilayahnya sendiri. Meskipun berbagai komunitas seni ada di dalamnya, eksistensi seni tetap sulit didapat oleh masyarakat. Hasilnya, masyarakat Cihideung Udik sulit mengenali identitasnya.

Eksistensi seni di Desa Cihideung Udik tidak dibiarkan terkikis begitu saja. Perlu tindakan dan dukungan dari segala pihak. Mahasiswa KKN Nuestra turut andil dalam mengatasi permasalahan ini. Berdasarkan survei-survei yang dilakukan sebelum pelaksanaan KKN, ditemukan permasalahan

kesenian terletak pada kurangnya wadah atau ruang untuk masyarakat Cihideung Udik dalam menampilkan berbagai kesenian yang dimiliki, seperti tari-tarian, berlagu, dan sebagainya. Dengan menyelenggarakan sebuah program kerja sekaligus bertepatan dengan perayaan 17 Agustus 2023 di Desa Cihideung Udik, diadakan sebuah pementasan untuk menggerakkan kembali semangat masyarakat dalam melestarikan kesenian daerahnya, yakni "Pentas Seni."

Pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) adalah sebuah pendekatan pemberdayaan masyarakat yang fokus pada kekuatan-kekuatan yang dimiliki secara individu maupun kelompok dan dibantu oleh alat atau prinsip di dalamnya (Susilowati et al., 2022). Kekuatan masyarakat disebut juga dengan aset. Aset dalam masyarakat terdiri atas aset manusia, aset fisik, aset alam, dan aset sosial. Kristanto dan Putri mengemukakan pendekatan ini fokus pada aset lokal yang ada di daerahnya (Astawa et al., 2022). Dengan demikian, pendekatan ini menjadi langkah yang tepat untuk dikaji.

Berdasarkan objek kajian yang akan diteliti, terdapat penelitian mengenai eksistensi seni yang pernah dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (T. Wulandari et al., 2023) dalam jurnalnya yang berjudul "Pentas Seni Anak di Jogja TV sebagai Ajang Eksistensi dan Promosi Kelembagaan TK" pada tahun 2023. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat beberapa kegiatan yang menunjang eksistensi seni sehingga memberikan dampak yang baik untuk lembaga TK dalam meningkatkan maupun mempromosikan lembaganya ke seluruh penjuru.

Penelitian serupa dilakukan oleh (Raodah, 2019) dalam jurnalnya dengan judul "Eksistensi dan Dinamika Pertunjukan Musik Tradisional Mandar di Kabupaten Polman Sulawesi Barat" pada tahun 2019. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa kesenian music tradisional Mandar mengalami kemajuan yang pesat karena masyarakat mengenali ciri khas kesenian dari alat musik dan perayaan festival music yang sering dilakukan.

Penelitian lainnya juga dikaji oleh (Syawali, 2022) dalam skripsinya yang berjudul "Eksistensi Kesenian Gayo di Luar Ranah Adatnya (Studi Eksplorasi di Banda Aceh) pada tahun 2022. Hasil penelitian menyatakan bahwa kesenian Gayo mengalami kemajuan pasca ditampilkan rutin. Penampilan yang selalu mengalami *improve* setiap kalinya memberikan eksistensi seni yang luar biasa terhadap pandangan masyarakat mengenai daerahnya.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik mengkaji eksistensi seni di desa. Adapun pembaharuan penelitian yang akan dikaji dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek yang diteliti yakni cara meningkatkan eksistensi seni dalam program Kuliah Kerja Nyata, subjeknya yaitu masyarakat Desa Cihideung Udik dalam program Kuliah Kerja Nyata, dan metode pendekatan yang dilakukan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul "Meningkatkan Eksistensi Seni dalam Program Kuliah Kerja Nyata: Studi Kasus Desa Cihideung Udik Melalui Pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*)."  
Tujuan penelitian ini: (1) untuk mengetahui cara meningkatkan eksistensi pentas seni di desa Cihideung Udik pada program Kuliah Kerja Nyata dan (2) untuk aktor yang memengaruhi desa Cihideung Udik dalam meningkatkan eksistensi seni pada Program Kuliah Kerja Nyata.

## METODE

Penelitian ini merupakan studi kasus dengan menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Pendekatan ABCD didefinisikan sebagai sebuah pendekatan yang fokus penyelesaian permasalahan pada aset yang dimiliki oleh masyarakat (Fitrianto et al., 2020). Pendekatan ini diperkenalkan oleh Mc.Knight yang diasumsikan bahwa permasalahan dapat diselesaikan oleh masyarakat yang memiliki aset (potensi) dan terlibat di dalamnya (Ramadhani & Saputra, 2022).

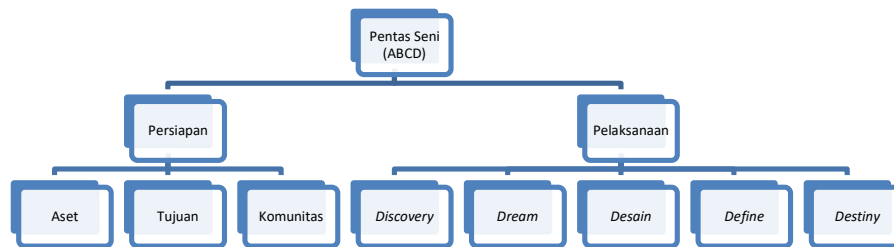
Aset dalam pendekatan ABCD terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu aset fisik, aset manusia, aset alam, aset sosial, dan aset finansial (Mallapiang et al., 2020). Penelitian ini memfokuskan pada aset manusia yang ada di Cihideung Udik. Aset manusia tersebut membentuk beberapa komunitas seni

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pada bidang tari yang semakin berkembangnya zaman, kesenian tersebut mulai pudar karena kurangnya partisipasi masyarakat dalam mewadahi aset yang ada.

Fokus peneliti dalam menyelesaikan permasalahan ini adalah menyediakan wadah kepada masyarakat Cihideung Udik untuk bisa menampilkan kembali seni tari. Langkah yang dilakukan oleh kelompok KKN 011 adalah membuat sebuah pentas seni dengan partisipasi pemuda RW 11 Cihideung Udik dan disetujui oleh pejabat setempat. Dalam memperoleh informasi mengenai aset masyarakat Cihideung Udik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi langsung ketika sebelum KKN dan saat KKN berlangsung. Adapun untuk memperkuat sumber data mengenai aset, peneliti juga melakukan wawancara dengan RT, RW, dan perwakilan Ibu PKK. Penelitian ini dalam implementasi menggunakan pendekatan ABCD dibagi menjadi dua tahap yang diringkas dalam diagram di bawah ini.



**Gambar 1.**

Diagram Pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*)

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti melaksanakan rencana kegiatan dengan menyusun beberapa langkah, yaitu melihat aset peluang, mengidentifikasi tujuan proyek, identifikasi aset masyarakat, dan meyakinkan kelompok-kelompok masyarakat untuk melakukan kegiatan.

##### a. Melihat Aset Peluang

Aset merupakan potensi yang dapat dikembangkan dalam individu seseorang maupun kelompok (Maulana et al., 2019). Pada persiapannya, desa Cihideung Udik mempunyai aset manusia yaitu potensi keterampilan tari yang menjadi sebuah peluang. Untuk mengetahui aset ini, peneliti melakukan koordinasi dengan pejabat RT/RW dan beberapa tokoh masyarakat.

##### b. Melihat Aset Peluang

Aset yang ada di desa Cihideung Udik dimanfaatkan oleh peneliti dengan tujuan meningkatkan potensi agar tidak terkikis atau hilang.

##### c. Melihat Aset Peluang

Suatu desa di dalamnya terbentuk beberapa kelompok atau komunitas dalam melakukan berbagai kegiatan. Peluang ini juga dimanfaatkan oleh peneliti untuk mencapai tujuannya dengan melakukan interaksi dan berpartisipasi aktif dalam segala kegiatan yang sedang dilaksanakan oleh kelompok-kelompok tersebut. Kelompok dalam aset ini adalah pemuda-pemudi dan ibu PKK.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pendekatan ABCD menggunakan *appreciative inquiry* untuk menggali potensi dan mengembangkannya dengan semaksimal mungkin. Terdapat lima langkah dalam pendampingan aset (Rinawati et al., 2022), di antaranya:

a. *Discovery* (Menemukan)

Tahap ini dilakukan dengan proses menemukan aset secara detail dan mendalam. Dalam menjalankannya, digunakan wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat di RW 11 desa Cihideung Udik dan observasi. Beberapa hasil wawancara dituangkan dalam rincian di bawah ini.

1) Bapak RT Misnah

Pak Entong adalah ketua RW 11 Cihideung Udik. Beliau juga salah satu tokoh yang menjadi narasumber peneliti. Hasil wawancara menyatakan bahwa RW 11 mempunyai kegemaran bakat dalam menyanyi dan menari.

2) Ibu Ika

Beliau merupakan ketua PKK RT 01, RW. 11. Dalam wawancara, Ibu Ika menjelaskan bahwa RW 11 mempunyai kesenangan dalam bidang tarian. Ibu Ika juga sempat menjadi pelatih tari dari tingkat anak-anak hingga dewasa.

3) Ibu RT 01

Ibu RT berperan sebagai istri dari Bapak Mulyadi RT 01. Hasil wawancara juga menjelaskan bahwa RW 11, khususnya RT 01, sangat gembira dalam gerakan seperti tari-tarian. Narasumber juga menjelaskan sebagai bentuk melestarikan aset warganya mempunyai seragam yang akan digunakan pada saat ada kegiatan tari.



**Gambar 2.**

Wawancara dengan Ketua RT 03 RW 11



**Gambar 3.**

Wawancara dengan Bu RT 01 RW 11

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, maka disimpulkan bahwa *discovery* dari aset manusia berupa keterampilan seni tari.

b. *Dream* (Impian)

Tahapan ini berkesinambungan dengan *discovery* yang merupakan sebuah impian dari capaian yang nantinya terlaksanakan. Dalam merancanganya, peneliti sebagai mahasiswa KKN berkoordinasi dan melakukan tinjauan dalam sebuah rapat bersama dengan pemuda-pemudi RW 11 untuk mendiskusikan capaian yang diinginkan. Hasil diskusi dikemukakan bahwa masyarakat Cihideung Udik RW 11 menginginkan sebuah panggung gembira sebagai wadah dari aset yang ada.



**Gambar 4.**

Rapat dengan Pemuda-Pemudi RT 02

c. *Desain*

Setelah merancang target-target yang ingin dicapai, perlu dibuat sebuah strategi agar *dream* (impian) terealisasi dengan baik. Pada tahap ini, peneliti bersama kelompok KKN membuat rencana yang ingin dilakukan. Kelompok berdiskusi kembali untuk menentukan beberapa poin, sebagai berikut:

- 1) Menentukan bentuk kegiatan yang dapat menggali aset (potensi) masyarakat RW 11. Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah pentas seni.
- 2) Setelah rencana kegiatan, kelompok merancang tujuan dari diadakannya pentas seni. Tujuan yang dirumuskan adalah untuk meningkatkan kembali kesenian masyarakat Cihideung Udik.
- 3) Merancang beberapa perwakilan kelompok untuk memperoleh penampilan yang akan dibawakan pada berlangsungnya pentas seni. Setiap perwakilan kelompok di bagi pada tiga tempat, yaitu RT.01, 02, dan 03 yang ada di lingkup RW 11.
- 4) Melakukan koordinasi dengan pihak atau tokoh masyarakat yang terlibat



Gambar 5.

Rapat Bersama KKN Nuestra 011 dengan Pemuda RW 011

d. *Define* (Menentukan)

Sejalan dengan tahap desain, guna mendapatkan persiapan yang matang, maka menentukan detail pelaksanaan pentas seni baik dalam waktu maupun pembagian tugas. Kelompok dalam memudahkan tahapan ini, membuat sebuah *rundown* kegiatan yang mencakup waktu, tempat, dan *jobdesk* masing-masing anggota. KKN Nuestra 011 juga mulai menentukan pengisi acara dari setiap perwakilan individu atau kelompok setiap RT. Berikut adalah *rundown* yang disusun oleh kelompok peneliti sebagai bagian dari tahap pendekatan metode ABCD yang sedang digunakan.

RUNDOWN PENTAS SENI 19 AGUSTUS 2023 NUESTRA RW. 11 DESA CIHIDEUNG UDIK, CIAMPEA, BOGOR				
JAM	DURASI	KEGIATAN	KETERANGAN	PENANGGUNG JAWAB
19.00 - 19.30	30 menit	Mobilisasi massa		MC
19.30 - 19.45	15 menit	Pembukaan MC	Pembukaan oleh Alia dan Fathan	MC
19.45 - 19.50	5 menit	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Dipandu oleh MC	Operator
19.50 - 19.55	5 menit	Sambutan Ketua Pelaksana	Sambutan oleh Yazid	Yazid
19.55 - 20.00	5 menit	Sambutan Ketua KKN	Sambutan oleh Arfan	Arfan
20.00 - 20.05	5 menit	Sambutan DPL	Sambutan oleh Ibu Gusnia	Dora
20.05 - 20.10	5 menit	Sambutan Ketua RW	Sambutan oleh Bpk. Entong	Arfan
20.10 - 20.15	5 menit	Sambutan Kepala Desa	Sambutan oleh Bpk. H. Denny	Arfan
20.15 - 20.20	5 menit	MC	Pemanggilan penampilan PAUDS	MC, LO
20.20 - 20.35	15 menit	Paduan Suara	Penampilan oleh Ibu-RW.11 dengan lagu "Hari Kemerdekaan", "Manuk Dadali", dan Lagu Sunda	Sahal
20.35 - 20.38	3 menit	MC	Pemanggilan 3 penampilan + Mobilisasi peserta oleh LO	MC, LO
20.38 - 20.43	5 menit	Penampilan PAUD	Judul lagu "Ampar-Ampar Pisang"	Aulia
20.43 - 20.48	5 menit	Penampilan dari RT 01	Judul lagu "Sikok Basi Duo"	Sahal
20.48 - 20.53	5 menit	Penampilan dari RT 02	Judul lagu "Sidi"	Mahira
20.53 - 21.03	10 menit	Pembagian Hadiah Kategori 4-8 Tahun	Pembagian hadiah lomba (Lari Bendera dan Balap Kelereng)	MC, Laras, Dini
21.03 - 21.06	3 menit	MC	Pemanggilan 3 penampilan + Mobilisasi peserta oleh LO	MC, LO
21.06 - 21.11	5 menit	Penampilan RT 01	Judul lagu "Kewer-kewer"	Dini
21.11 - 21.16	5 menit	Penampilan RT 02	Judul lagu "Dudidam"	Laras
21.16 - 21.21	5 menit	Penampilan RT 03	Judul lagu "Teku teki Gam-gam"	Delis, Almas
21.21 - 21.31	10 menit	Pembagian Hadiah Kategori 9-13 Tahun	Pembagian hadiah lomba (Makan Kenepuk, Paku Dalam Botol, dan Pukul Balon Air)	MC, Kamil, Ikmal
21.31 - 21.34	3 menit	MC	Pemanggilan 3 penampilan + Mobilisasi peserta oleh LO	MC, LO
21.34 - 21.39	5 menit	Penampilan dari RT 01	Judul lagu "Ya Allah Ya Habibi"	Rika
21.39 - 21.44	5 menit	Penampilan dari RT 02	Judul lagu "After School"	Aulia, Mahira
21.44 - 21.49	5 menit	Penampilan dari RT 01	Judul lagu "Wonderland Indonesia"	Sahal
21.49 - 22.04	15 menit	Pembagian Hadiah Kategori Ibu-ibu dan PASUTRI	Pembagian hadiah lomba (Ambil Koin dalam Tiga, Tarik Tembang, Estafet Air, Hoops Hoop, dan Jopet Balon)	MC, Laras, Aca
22.04 - 22.07	3 menit	MC	Pemanggilan penampilan selanjutnya	MC
22.07 - 22.37	30 menit	Drama "Gara gara TIKTOK"	Drama oleh Pemuda-Pemudi RW.11	Raihan
22.37 - 22.40	3 menit	Flash Mob NUESTRA	Judul lagu "All Night"	Rika
22.40 - 22.45	5 menit	Penutupan MC + Doorprize	Penutupan oleh Alia dan Fathan	MC
Time Keeper			Raihan	
Meja Regist			Hanny & Dora	
Koordinator Lighting, Panggung, Sound			Arfan, Yazid	
Konsum Besar			Rika	

Gambar 6.

Susunan Acara Pentas Seni KKN Nuestra 011 di Desa Cihideung Udik

e. *Destiny* (Melakukan)

Tahapan ini merupakan tahap akhir serta penentuan berhasilnya rencana yang sudah dibuat. Dalam pelaksanaannya, pentas seni yang diwujudkan oleh KKN Nuestra 011 dibantu dengan partisipasi masyarakat berjalan dengan baik. Pelaksanaan yang berlangsung pada

malam hari, dihadiri oleh 12 penampilan dari masyarakat RW 11 seperti tari-tarian, *dance*, drama, dan pembacaan puisi. Pentas seni juga ditonton masyarakat dengan antusias.



**Gambar 7.**

Penampilan Tarian Pesona Indonesia dari Warga RT 011 saat Pelaksanaan Pentas Seni

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Meningkatkan Eksistensi Seni di Desa Cihideung Udik pada Program Kuliah Kerja Nyata

Pentas Seni yang menjadi salah satu program kerja atau kegiatan KKN Nuestra 011 dalam pengabdian kepada masyarakat desa Cihideung Udik selama KKN, merupakan wujud eksistensi seni yang perlu dikembangkan. Kesenian tari yang melekat pada masyarakat RW 11 sempat mengalami penurunan dalam eksistensinya. Hal ini disebabkan oleh ketidaksediaannya ruang dalam mewadahi potensi seni yang ada.

Masyarakat RW 11 mempunyai seni tari yang selalu dilatih dan dikembangkan. Namun, pada puluhan tahun belakangan sejak 1992-an, semangat seni sempat terkikis dan hanya muncul pada waktu tertentu. KKN 011 dalam program kerjanya mencoba mengembalikan seni menari dengan membuat pentas seni. Setelah kegiatan tersebut berlangsung, dapat dilihat euforia masyarakat dalam partisipasinya. Oleh karena itu, cara meningkatkan eksistensi seni pada masyarakat Cihideung Udik adalah sebagai berikut.

- Menyediakan fasilitas guna menunjang penampilan tari, seperti lapangan atau ruang kosong untuk latihan, perlengkapan untuk menari: pakaian, aksesoris, atau alat peraga tarian.
- Menyediakan tempat-tempat untuk menampilkan tari-tarian, seperti panggung, aula, atau lapangan.
- Mengikuti kegiatan-kegiatan kesenian yang ada di desa.
- Menciptakan sebuah seni tari yang menjadi ciri khas Cihideung Udik.

### 2. Faktor yang Memengaruhi Desa Cihideung Udik dalam Meningkatkan Eksistensi Seni pada Program Kuliah Kerja Nyata

Mewujudkan dan meningkatkan eksistensi seni, terdapat beberapa faktor yang mendukung seni akan tetap eksis atau tidak (Rejeki et al., 2023). Pentas seni yang dilakukan oleh kelompok KKN juga dipengaruhi oleh faktor sehingga menjadi tolok ukur masyarakat serta kelompok KKN sendiri dalam menjaga keberadaannya. Dari tahapan observasi maupun wawancara dengan tokoh masyarakat, ditemukan beberapa hal yang memengaruhi, sebagai berikut.

#### a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan suatu hal yang ada dari dalam lingkup Desa Cihideung Udik, seperti prinsip, kreativitas, pelaku seni, fasilitas, dan kegiatan.

1) Prinsip

Berkaca dari hasil yang dicapai dari pentas seni KKN 011, berhasilnya pelaksanaan kegiatan ini dikarenakan adanya prinsip yang diteguh oleh anggota kelompok. Prinsip tanggung jawab dan rasa ingin mengeksistensikan seni merupakan pegangan yang ditangguhkan kelompok KKN ini.

2) Kreativitas

Kreativitas adalah kunci munculnya sebuah seni. Tanpa adanya ide kreatif, seni belum tentu bisa dinikmati dengan baik. KKN 011 menerapkan kreativitas dalam kegiatan pentas seni, yaitu dengan mengumpulkan informasi penampilan yang akan dibawakan dan mewujudkan sebuah panggung sebagai ruang bebas berkreasi.

3) Pelaku Seni

Tidak akan ada penampilan jika tidak ada orang-orang yang terlibat. Orang yang terlibat inilah yang akan merepresentasikan maksud dari seni yang dibawakan. Pelaku seni dalam pentas seni adalah masyarakat yang menjadi

4) Fasilitas

Fasilitas yang lengkap dan memadai menjadi faktor yang memengaruhi eksistensi seni. Pentas seni diisi dengan fasilitas sarana dan prasarana lengkap, seperti, panggung, *sepiker*, mikrofon, lampu sorot, dan sebagainya.

5) Kegiatan

Kegiatan yang dimaksud adalah aktivitas yang berlangsung. Pentas seni diadakan dipengaruhi oleh kegiatan Kuliah Kerja Nyata dalam bentuk program kerja. Kegiatan pendukung lainnya adalah perayaan kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-78.

b. Faktor eksternal

Faktor yang timbul dari luar. Pentas seni KKN kelompok 011 di Cihideung Udik mendapat pengaruh dari luar, yaitu partisipasi masyarakat, penonton, serta promosi.

1) Partisipasi Masyarakat

Pentas seni berjalan dengan lancar karena seluruh masyarakat RW 11 Cihideung Udik memeriahkan dengan penuh semangat. Faktor dari beberapa tokoh masyarakat juga menjadi keberhasilan tersendiri dalam mendukung rangkaian kegiatan pentas seni dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan.

2) Penonton

Seni tidak bisa lepas dari penonton. Seni eksis dapat terlihat dari jumlah penonton. Semakin banyak penonton, maka seni yang ditampilkan menunjukkan kualitas yang tinggi. Pentas seni KKN dipenuhi oleh penonton dari awal hingga akhir pelaksanaan.

3) Promosi

Promosi merupakan cara guna memperoleh target. Pentas seni juga melakukan promosi sebelum pelaksanaan berlangsung kepada masyarakat Cihideung Udik baik secara langsung maupun lewat media sosial, sehingga eksistensi seni tetap terjaga. Promosi yang dilakukan oleh peneliti dan KKN 011 adalah dengan menyebarkan *flyer*, brosur, dan *broadcast* melalui tatap muka.

## KESIMPULAN

Kelompok Kuliah Kerja Nyata kelompok 011 melaksanakan salah satu program kerja dalam bidang sosial yaitu pentas seni. Tujuan dilakukannya pentas seni adalah untuk meningkatkan eksistensi seni yang ada di desa Cihideung Udik. Guna mempertahankan eksistensinya, kegiatan pentas seni ditingkatkan dengan beberapa hal: menyediakan tempat untuk menampilkan kesenian, berkontribusi dalam kegiatan masyarakat, dan menciptakan sebuah seni untuk Cihideung Udik.

Meningkatkan eksistensi seni tidak lepas dari faktor yang memengaruhi. Adapun faktor-faktor tersebut berasal dari luar (eksternal) seperti prinsip, kreativitas, pelaku seni, fasilitas, dan kegiatan

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pentas seni itu sendiri. Faktor dari dalam (internal) yaitu partisipasi masyarakat, penonton, dan promosi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memberikan rasa syukur atas tersusunnya hasil penelitian ini di tengah hiruk-pikuk kewajiban mahasiswa dalam mengabdikan kepada masyarakat. Terima kasih kepada segala pihak yang memberikan dukungan moral dan material. Penulis ucapkan juga atas pihak yang terlibat dan turut berpartisipasi secara langsung maupun tidak langsung sampai penelitian selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, G. S. M., & Al Adawiyah, R. (2021). Eksistensi Seni Tradisional Di Masa Pandemi.
- Astawa, I. P. M., Pugra, I. W., & Suardani, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) di Dusun Kawan Desa Bakas Kabupaten Klungkung. *BHAKTI PERSADA*, 8(2), 108–116. <https://doi.org/10.31940/bp.v8i2.108-116>
- Fitrianto, A. R., Amaliyah, E. R., Safitri, S., Setyawan, D., & Arinda, M. K. (2020). Pendampingan dan Sosialisasi pada Usaha Toko Kelontong dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Literasi Usaha Toko Kelontong. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 579–591. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.120>
- Hatika Pertiwi, D., & Hindun. (2022). Interferensi Penekanan Bahasa Jawa terhadap Bahasa Indonesia: Studi Kasus di WhatsApp. *Jurnal Belajar Bahasa*, 7(2), 207–217. <https://doi.org/10.32528/bb.v7i2.26>
- Mastanah. (2022). Optimalisasi Literasi Masyarakat Desa Cihideung Melalui Kegiatan Kkn Vanadium. *Jurnal Fajar*, 2(2). <https://doi.org/10.15408/jf.v2i2.28533>
- Maulana, M., Sosial, D., & Sleman, K. (2019). Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang. In *EMPOWER : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* (Vol. 4, Issue 2). <http://syekhmunjati.ac.id/jurnal/index.php/empower>
- Ramadhani, Y., & Saputra, A. (2022). Pemberdayaan Komunitas Rumah Baca Cendekia Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (Abcd) Guna Meningkatkan Minat Baca Pada Anak. In *Lokomotif Abdimas Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 1, Issue 1).
- Raodah. (2019). Eksistensi dan Dinamika Pertunjukan Musik Tradisional Mandar di Kabupaten Polman Sulawesi Barat. *Walasuji*, 10(2), 269–285.
- Rejeki, P. S., Setiaji, D., & Huesen, W. R. (2023). Eksistensi Seni Qasidah Grup Almanar Kecamatan Mangkubumi Tasikmalaya. *Magelaran: Jurnal Pendidikan Seni*, 6(1).
- Rinawati, A., Arifah, U., & Faizul, A. (2022). Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo. *Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1). <https://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Ar-rihlah>
- Susilowati, Z., Achmad, D., & Fitrianto, R. (2022). Strategi Optimalisasi Peran Rukun Nelayan Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (Abcd) Pada Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus: Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban-Jawa Timur). *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 7(2), 373–392.
- Syawali, R. (2022). Eksistensi Kesenian Gayo di luar Ranah Adatnya (Studi Eksplorasi di Banda Aceh).
- Wulandari, C. E. P., Sugiatno, S., & Siswanto, S. (2020). Dampak Kuliah Kerja Nyata Dalam Pengembangan Keagamaan Bagi Remaja. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 5(2), 221. <https://doi.org/10.29240/jf.v5i2.1830>

- Wulandari, T., Pamungkas, J., & Nurrahman, A. (2023). Pentas Seni Anak di Jogja TV Sebagai Ajang Eksistensi dan Promosi Kelembagaan TK. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3279–3290. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4545>
- Yulianto, R. E. (2020). Pendidikan Seni Untuk Membentuk Manusia Ideal Pada Sekolah Umum Program Studi Pendidikan Seni S2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi>